

## Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Wadah Makanan Pada Penjual Jajanan Di Jalan William Iskandar Kecamatan Medan Tembung

Muhammad Crystandy<sup>1</sup>, Neni Ekowati Januariana<sup>2</sup>, Aldilla Rahmadhani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Kesehatan Masyarakat, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia  
\*Email: <sup>1</sup>crystandy21@gmail.com

**Abstrak**– *Styrofoam* adalah material dari *polytrene* kemasan yang umumnya berwarna putih dan kaku yang sering digunakan sebagai kotak pembungkus makanan. Tadinya bahan ini dipakai untuk pengaman barang non-makanan seperti barang-barang elektronik agar tahan benturan ringan, namun pada saat ini seringkali dipakai sebagai kotak pembungkus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual jajanan di Jalan William Iskandar Kecamatan Medan Tembung. Desain penelitian ini survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh penjual makanan yang ada disepanjang Jalan Iskandar William yaitu 93 responden yang sekaligus dijadikan sampel penelitian analisis yang digunakan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan semua variabel pendidikan  $p = 0,005$ , pengetahuan  $p = 0,002$ , sikap  $p = 0,000$  artinya hubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual jajanan. Kesimpulan penelitian ini semua variabel berhubungan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual jajanan di Jalan William Iskandar Kecamatan Medan Tembung. Disarankan kepada penjual makanan jajanan mengurangi pemakaian wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan yang berdampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan jika di gunakan secara terus menerus.

**Kata Kunci** : Pendidikan, Pengetahuan, Sikap, Penggunaan Wadah *Styrofoam*

**Abstract**– *Styrofoam* is a material made of *polytrene* packaging which is generally white and rigid which is often used as food packaging boxes. Previously, this material was used to protect non-food items such as electronic items to withstand light impacts, but nowadays it is often used as a packaging box. The purpose of this study was to determine the factors associated with the use of *Styrofoam* containers as food containers for street food vendors on Jalan William Iskandar, Medan Tembung District. The research design is an analytic survey with a *cross sectional* design. The population of this study were all food sellers along Jalan Iskandar William, namely 93 respondents who were also used as samples for the analysis research used univariate and bivariate. The results of the study showed that all educational variables were  $p = 0.005$ , knowledge  $p = 0.002$ , attitude  $p = 0.000$ , meaning that there was a relationship with the use of *styrofoam* containers as food containers for snack vendors. The conclusion of this study all variables related to the use of *styrofoam* containers as food containers at street vendors on William Iskandar Street, Medan Tembung District. It is recommended to street food vendors to reduce the use of *Styrofoam* containers as food containers that have a negative impact on health and the environment if used continuously.

**Keywords**: Education, Knowledge, Attitude, Use of *Styrofoam* Containers

### 1. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah makanan yang pemenuhannya merupakan hak asasi setiap warga masyarakat sehingga harus tersedia dalam jumlah yang cukup, aman, bermutu, bergizi dan beragam dengan harga yang terjangkau oleh kemampuan daya beli masyarakat. Tersedianya pangan yang aman dan bermutu harus berdasarkan pada suatu standar sehingga tidak membahayakan kesehatan konsumen dan menjamin terselenggaranya perdagangan yang jujur serta bertanggung jawab tanpa membohongi konsumen. Makanan yang beredar saat ini tidak lepas dari penggunaan wadah/kemasan dengan berbagai tujuan. Dari sisi keamanan makanan, wadah/kemasan makanan bukan sekedar pembungkus tetapi juga sebagai pelindung agar makanan aman dikonsumsi (Wadah et al. 2019)

Berdasarkan data Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2020 capaian pengelolaan sampah, Nasional masih dibawah harap pemerintah yang terdiri dari 291 Kabupaten Kota se-Indonesia, data timbunan sampah yaitu sebanyak 36,959,111.53 ton/pertahun, pengurangan sampah yaitu sebanyak (15,78%), penanganan sampah sebanyak (51,84%), sampah terkelolah sebanyak (67,62%) dan sampah yang tidak terkelolah sebanyak (32,38%). Selain itu untuk data komposisi sampah berdasarkan jenis sampah untuk sampah sisa makanan sebanyak (39,7%), kayu ranting dan daun sebanyak (14%), kertas atau

katon sebanyak (12%), plastik (17%), karet/kulit sebanyak (2%), kain (2%), kaca (2%), logam (4%) dan lainnya (7%). (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2020)

Menurut Sistem Informasi Pengolahan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2020 Provinsi Sumatera Utara, jumlah timbunan sampah sebanyak 1,681,989,941 ton/pertahun, pengurangan sampah sebanyak 138,512,43 ton/pertahun dan sampah yang tertangani yaitu sebanyak 787,652,20 ton/pertahun. Untuk Kota Medan jumlah timbunan sampah sebanyak 622,206,89 ton/pertahun, pengurangan sampah sebanyak 62,897,15 ton/pertahun, pengurangan sampah (10,11%) dan sampah yang tertangani sebanyak 328,500,00 ton/pertahun. (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) 2020)

Wadah plastik merupakan kemasan yang sering digunakan para pedagang makanan jajanan. Pernyataan itu didukung dengan nilai penjualan industri plastik di pasar domestik pada tahun 2019, mencapai sekitar Rp 47,5 triliun, dengan asumsi konsumsi mencapai 1,9 juta ton. Konsumsi plastik nasional masih didominasi dalam bentuk kemasan, yang mencapai 65%. Sementara itu, sisanya 35% digunakan oleh industri besar untuk pembuatan alat-alat rumah tangga, pipa, furnitur, elektronik, bagian kendaraan dan lainnya. Konsumsi plastik perkapita di Indonesia sebesar 17 kilogram per tahun. Akan terjadi pertumbuhan konsumsi kemasan plastik sebesar 6-7% per tahun, salah satunya adalah plastik pembungkus makanan yaitu *styrofoam*. (Purwaningrum 2016)

*Styrofoam* adalah material dari polystyrene kemasan yang umumnya berwarna putih dan kaku yang sering digunakan sebagai kotak pembungkus makanan. Tadinya bahan ini dipakai untuk pengaman barang non-makanan seperti barang-barang elektronik agar tahan benturan ringan, namun pada saat ini seringkali dipakai sebagai kotak pembungkus (Muru 2013) *Styrofoam* merupakan salah satu pilihan yang paling populer untuk digunakan sebagai pengemas barang-barang yang rentan rusak maupun makanan sekalipun. *Styrofoam* memiliki keunggulan yaitu praktis dan tahan lama. Hal inilah yang menjadi daya tarik yang cukup kuat bagi para penjual maupun konsumen makanan untuk menggunakannya. Sampai saat ini belum banyak yang sadar bahaya dibalik penggunaan kemasan *styrofoam* (Sutresna 2007)

Dampak dan bahaya kemasan plastik dan *styrofoam* terhadap kesehatan, yang tidak kalah pentingnya adalah perilaku penjual makanan itu sendiri, karena sebagian konsumen mungkin tidak mengetahui dampak dan bahaya kemasan plastik dan *styrofoam* terhadap kesehatan. Perilaku penggunaan plastik dan *styrofoam* oleh penjual makanan sangat menentukan besarnya penggunaan plastik dan *styrofoam* di masyarakat serta dampak yang akan ditimbulkannya terhadap kesehatan dan lingkungan (Kaihatu 2014)

Pedagang memiliki pengetahuan dan sikap yang berbeda-beda terhadap penggunaan wadah makanan beberapa pedagang tidak mengetahui bahaya atau dampak buruk dalam penggunaan wadah *styrofoam* tersebut bagi kesehatan seperti masalah pencernaan, jika digunakan terus menerus akan menimbulkan masalah yang lebih serius seperti kanker, ditinjau dari pendidikan mayoritas pedagang berpendidikan SMA dan ada juga yang berpendidikan SMP, ditinjau dari ketersediaan wadah *styrofoam* mereka beranggapan bahwa sangat mudah di dapatkan di setiap toko plastik menjual *styrofoam*, mereka juga beranggapan bahwa *styrofoam* lebih hemat biaya dan lebih praktis, tanpa mereka sadari bahwa dari segi lingkungan *styrofoam* sangat tidak dianjurkan dikarenakan bahan yang sangat sulit terurai dan akan menjadi sampah dan dapat mencemari lingkungan baik itu tanah maupun sumber air. Selain itu penjual lainnya mengetahui dampak jika menggunakan wadah *styrofoam* bagi kesehatan maupun lingkungan, sehingga mereka tidak menggunakannya untuk sebagai kemasan makanan jajanan. Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan wadah makanan.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Kemasan

Kemasan berasal dari kata kemas yang berarti teratur (terbungkus) rapi dan bersih. Pengertian kemasan lainnya merupakan hasil mengemas atau bungkus pelindung dagang (niaga). Kemasan adalah wadah atau pembungkus, bagi produk pangan, kemasan mempunyai peranan penting dalam upaya mempertahankan mutu dan keamanan pangan serta meningkatkan daya tarik produk. Agar bahan pangan yang akan dikonsumsi bisa sampai kepada yang membutuhkannya dengan baik dan menarik, maka diperlukan pengemasan yang tepat. Pengemasan dalam hal ini ditunjukkan untuk melindungi bahan pangan segar maupun bahan pangan olahan dari penyebab kerusakan, baik fisik, kimia, maupun mekanis (Rosner dan Krasovec 2002)

### 2.2 Styrofoam

*Styrofoam* adalah material dari polystyrene yang ditemukan oleh Dr. Stasky dan Dr. Gaeth tahun 1980 di Jerman dan telah dipatenkan oleh BASF dengan nama styrofoam merupakan sebuah monomer, sebuah hidrokarbon cair

yang dibuat secara komersial dari minyak bumi. Pada suhu ruangan, *polystyrene* biasanya bersifat padat dan dapat mencair pada suhu yang lebih tinggi. Kemasan yang umumnya berwarna putih dan kaku yang sering digunakan sebagai kotak pembungkus makanan. Tadinya bahan ini dipakai untuk pengemasan barang nonmakanan seperti barang-barang elektronik agar tahan benturan ringan, namun pada saat ini seringkali dipakai sebagai kotak pembungkus (Ali 2003)

### 3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. (S Notoatmodjo 2010) Penelitian ini dilakukan di Jalan Willian Iskandar Kecamatan Medan Tembung. Penelitian ini dimulai bulan Maret sampai dengan September tahun 2021. Populasi yang diamati peneliti dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang makanan jajanan yang ada di sepanjang Jalan Willian Iskandar Kecamatan Medan Tembung yaitu sebanyak 92 orang pedagang makanan jajanan yang terdiri dari, pedagang bakso, mie goreng, siomay, ketoprak, bubur ayam, mie aceh, nasi goreng, bakso bakar dan ayam penyet. Sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *total sampling* sebanyak 92 orang pedagang makanan jajanan yang ada di sepanjang Jalan Willian Iskandar Kecamatan Medan Tembung.

### 4. HASIL

#### 4.1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini dapat dilihat melalui umur, jenis kelamin dan lama berjualan.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

| Umur                  | f         | %            |
|-----------------------|-----------|--------------|
| 21-25 Tahun           | 17        | 18,5         |
| 26-30 Tahun           | 42        | 45,7         |
| 31-35 Tahun           | 19        | 20,7         |
| 36-40 Tahun           | 10        | 10,9         |
| 41-45 Tahun           | 1         | 1,1          |
| 46-50 Tahun           | 1         | 1,1          |
| > 50 Tahun            | 2         | 2,2          |
| <b>Jenis Kelamin</b>  |           |              |
| Laki-laki             | 40        | 43,5         |
| Perempuan             | 52        | 56,5         |
| <b>Lama Berjualan</b> |           |              |
| < 5 Tahun             | 41        | 44,6         |
| > 5 Tahun             | 48        | 52,2         |
| > 10 Tahun            | 3         | 3,3          |
| <b>Total</b>          | <b>92</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa dari 92 responden yang diteliti, responden berumur 21-25 tahun sebanyak 17 orang (18,5%), responden berumur 26-30 tahun sebanyak 42 orang (45,7%), responden berumur 31-35 tahun sebanyak 19 orang (20,7%), responden berumur 36-40 tahun sebanyak 10 orang (10,9%), responden berumur 41-45 tahun sebanyak 1 orang (1,1%), responden berumur 45-50 tahun sebanyak 1 orang (1,1%) dan responden berumur > 50 tahun sebanyak 2 orang (2,2%). Responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 40 orang (43,5%) dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 52 orang (56,5%). Responden dengan lama berjualan < 5 Tahun sebanyak 41 orang (76,7%), > 5 Tahun sebanyak 48 orang (52,2%) dan dengan lama berjualan > 10 Tahun sebanyak 3 orang (3,3%).

#### 4.2. Analisis univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan, Pengetahuan, Sikap dan Penggunaan *Styrofoam*

| Pendidikan                 | f         | %            |
|----------------------------|-----------|--------------|
| Rendah (Tidak tamat SD-SD) | 7         | 43,5         |
| Sedang (SMP-SMA)           | 79        | 85,9         |
| Tinggi (D3-S1)             | 6         | 6,5          |
| Pengetahuan                |           |              |
| Baik                       | 24        | 26,1         |
| Cukup                      | 35        | 38,0         |
| Kurang                     | 33        | 35,9         |
| Sikap                      |           |              |
| Positif                    | 20        | 21,7         |
| Negatif                    | 72        | 78,3         |
| Penggunaan Styrofoam       |           |              |
| Menggunakan                | 67        | 72,8         |
| Tidak Menggunakan          | 25        | 27,2         |
| <b>Total</b>               | <b>92</b> | <b>100,0</b> |

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa dari 92 responden yang diteliti responden berpendidikan rendah (tidak tamat SD-SD) sebanyak 7 orang (43,5%), responden berpendidikan sedang (SMP-SMA) sebanyak 79 orang (85,9%) dan responden berpendidikan tinggi (D3-S1) sebanyak 6 orang (6,5%). responden dengan pengetahuan baik sebanyak 24 orang (26,1%), pengetahuan cukup sebanyak 35 orang (38,0%) dan pengetahuan kurang sebanyak 33 orang (35,9%). responden dengan sikap positif sebanyak 20 orang (21,7%) dan sikap negatif sebanyak 72 orang (78,3%). responden menggunakan *Styrofoam* sebanyak 67 orang (72,8%) dan tidak menggunakan *styrofoam* sebanyak 25 orang (27,2%).

#### 4.3. Analisis bivariat

Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan pendidikan, pengetahuan dan sikap dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* Sebagai Wadah Makanan pada Penjual Jajanan di Jalan Iskandar William Kecamatan Medan Tembung.

**Tabel 3. Hubungan Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* Sebagai Wadah Makanan pada Penjual Jajanan di Jalan Iskandar William Kecamatan Medan Tembung**

| Pendidikan                 | Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> |             |                   |             | Total     |              | Nilai <i>p</i> |
|----------------------------|-----------------------------------|-------------|-------------------|-------------|-----------|--------------|----------------|
|                            | Menggunakan                       |             | Tidak Menggunakan |             |           |              |                |
|                            | f                                 | %           | f                 | %           | f         | %            |                |
| Sedang (SMP-SMA)           | 60                                | 65,2        | 19                | 20,7        | 79        | 85,9         | <b>0,005</b>   |
| Rendah (Tidak Tamat SD-SD) | 6                                 | 6,5         | 1                 | 1,1         | 7         | 7,9          |                |
| Tinggi (D3-S1)             | 1                                 | 1,1         | 5                 | 5,4         | 6         | 6,5          |                |
| <b>Total</b>               | <b>67</b>                         | <b>72,8</b> | <b>25</b>         | <b>27,2</b> | <b>92</b> | <b>100,0</b> |                |
| Pengetahuan                | Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> |             |                   |             | Total     |              | Nilai <i>p</i> |
|                            | Menggunakan                       |             | Tidak Menggunakan |             |           |              |                |
|                            | f                                 | %           | f                 | %           | f         | %            |                |
| Kurang                     | 28                                | 30,4        | 5                 | 5,4         | 33        | 35,9         | <b>0,002</b>   |
| Cukup                      | 28                                | 30,4        | 7                 | 7,6         | 35        | 38,0         |                |
| Baik                       | 11                                | 12,0        | 13                | 14,1        | 24        | 26,1         |                |
| <b>Total</b>               | <b>67</b>                         | <b>72,8</b> | <b>25</b>         | <b>27,2</b> | <b>92</b> | <b>100,0</b> |                |
| Sikap                      | Penggunaan Wadah <i>Styrofoam</i> |             |                   |             | Total     |              | Nilai <i>p</i> |
|                            | Menggunakan                       |             | Tidak Menggunakan |             |           |              |                |
|                            | f                                 | %           | f                 | %           | f         | %            |                |
| Negatif                    | 59                                | 64,1        | 13                | 14,1        | 72        | 78,3         | <b>0,000</b>   |
| Positif                    | 8                                 | 8,7         | 12                | 13,0        | 20        | 21,7         |                |
| <b>Total</b>               | <b>67</b>                         | <b>72,8</b> | <b>25</b>         | <b>27,2</b> | <b>92</b> | <b>100,0</b> |                |

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 92 responden yang diteliti, berpendidikan sedang (SMP-SMA) dengan menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 60 orang (65,2%), tidak menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 19 orang (20,7%). Sedangkan berpendidikan rendah (tidak tamat SD-SD) dengan menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 6 orang (6,5%), tidak menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 1 orang (1,1%). Sedangkan berpendidikan tinggi (D3-S1) dengan menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 1 orang (1,1%), tidak menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 5 orang (5,4%). Selanjutnya dari hasil uji *Chi-Square* variabel pendidikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan, diketahui bahwa nilai  $p=0,005 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan.

Responden berpengetahuan kurang dengan menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 28 orang (30,4%), tidak menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 5 orang (5,4%). Sedangkan berpengetahuan cukup dengan menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 28 orang (30,4%), tidak menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 7 orang (7,6%). Sedangkan berpengetahuan baik dengan menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 11 orang (12,0%), tidak menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 13 orang (14,1%).

Selanjutnya dari hasil uji *Chi-Square* variabel pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan, diketahui bahwa nilai  $p=0,002 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan.

Responden yang bersikap negatif dengan menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 59 orang (64,1%), tidak menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 13 orang (14,1%) dan bersikap positif dengan menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 8 orang (8,7%), tidak menggunakan wadah *Styrofoam* sebanyak 12 orang (13,0%).

Selanjutnya dari hasil uji *Chi-Square* variabel sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan, diketahui bahwa nilai  $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ . Hasil ini memenuhi kriteria persyaratan hipotesis, sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap memiliki hubungan yang signifikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan.

## 5. PEMBAHASAN

### Hubungan Pendidikan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* Sebagai Wadah Makanan pada Penjual Jajanan di Jalan Iskandar William Kecamatan Medan Tembung

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan  $p = 0,005$  atau  $< 0,05$ . Berarti ada hubungan pendidikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual jajanan di Jalan Iskandar William Kecamatan Medan Tembung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani tahun 2019 yaitu Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Penggunaan Wadah *Styrofoam* pada Pedagang Seblak di Kecamatan Umbulharjo dan Gondokusuman Yogyakarta. Medapatkan hasil bahwa ada hubungan pendidikan dengan perilaku penggunaan wadah *styrofoam* pada pedagang seblak ( $p = 0,013 < 0,05$ ). (DI n.d.)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suhaila tahun 2019 tentang Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* Sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan. Menunjukkan hasil bahwa ada hubungan pendidikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai kemasan makanan pada penjual jajanan dengan nilai  $p = 0,018$ . (Suhaila 2019)

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar mengajar adalah seperangkat perubahan perilaku. (Soekidjo Notoatmodjo 2010) Dengan demikian pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perilaku seseorang. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan berbeda perilakunya dengan orang yang berpendidikan rendah. Adanya hubungan antara pendidikan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual jajanan didukung oleh pengertian pendidikan adalah proses belajar mengajar, yang maksudnya dari proses belajar hendaknya seorang individu mampu berpikir, memilah perbuatan yang baik yang akan dilakukan dalam hal ini dalam penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan. Sehingga terdapat hubungan kedua variabel tersebut di pengaruhi pendidikan responden yang menunjukkan berpendidikan sedang (SMP-SMA), sebagian besar pedagang menggunakan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan untuk berjualan.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam

pembangunan pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. (Soekidjo Notoatmodjo 2010)

### **Hubungan Pengetahuan dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* Sebagai Wadah Makanan pada Penjual Jajanan di Jalan Iskandar William Kecamatan Medan Tembung**

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan  $p = 0,002$  atau  $< 0,05$ . Berarti ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual jajanan di Jalan Iskandar William Kecamatan Medan Tembung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subhan dkk tahun 2021 dengan judul Gambaran Pengetahuan dan Sikap Siswa SMA Balung Terhadap Bahaya *Styrofoam* Sebagai Wadah Makanan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan siswa SMA Balung kelas XII MIPA akan bahaya penggunaan *Styrofoam* sebagai wadah makanan adalah termasuk dalam kategori sedang sebanyak 64 orang (53,78%), kategori baik sebanyak 40 orang (33,61%) dan kategori kurang sebanyak 15 orang (12,6%) dan memiliki hubungan yang signifikan yaitu  $p = 0,003$ . (Kurniasari, Sudartik, dan Subhan 2021) dan juga sejalan dengan penelitian Elvit dkk tahun 2019 tentang hubungan pengetahuan dan sikap penjual makanan online terhadap penggunaan wadah *Styrofoam* di wonomulyo dengan nilai signifikan hubungan pengetahuan  $0,036 < 0,05$ . (Elvit Indirawati, Sukmawati, dan Soerachmad 2019)

Penelitian ini sejalan dengan teori Notoatmodjo, Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga), dan indera penglihatan (mata) pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*Overt Behaviour*), apabila seseorang menerima perilaku baru atau adopsi perilaku berdasarkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang positif, maka perilaku akan berlangsung lama. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah faktor internal faktor dari dalam diri sendiri, misalnya inteligensia, minat, kondisi fisik. Faktor eksternal faktor dari luar diri, misalnya keluarga, masyarakat, sarana. Dan faktor pendekatan belajar, faktor upaya belajar, misalnya strategi dan metode dalam pembelajaran. (Soekidjo Notoatmodjo 2010)

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, jika pengetahuan responden baik makan akan menunjukkan perilaku yang baik dalam penggunaan *styrofoam*, begitu sebaliknya. Hasil penelitian dilapangan di ketahuai mayoritas pengetahuan cukup, sehingga penggunaan *Styrofoam* masih di gunakan oleh penjual saat berjualan.

### **Hubungan Sikap dengan Penggunaan Wadah *Styrofoam* Sebagai Wadah Makanan pada Penjual Jajanan di Jalan Iskandar William Kecamatan Medan Tembung**

Hasil penelitian secara statistik menunjukkan  $p = 0,000$  atau  $< 0,05$ . Berarti ada hubungan sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual jajanan di Jalan Iskandar William Kecamatan Medan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elvit dkk tahun 2019 tentang hubungan pengetahuan dan sikap penjual makanan online terhadap penggunaan wadah *Styrofoam* di wonomulyo dengan nilai signifikan hubungan sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* menunjukkan  $p = 0,727$  atau  $< 0,05$  sehingga tidak ada hubungan. (Elvit Indirawati, Sukmawati, dan Soerachmad 2019) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhidayati pada tahun 2020 tentang perilaku mahasiswa terhadap bahaya penggunaan styrofoam pada kemasan makanan di stikes hang tuah kotapekanbaru tahun 2020 dengan nilai signifikan hubungan sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* menunjukkan  $p = 0,0001$  atau  $< 0,05$  (Alhidayat, Maharani, dan Hang Tuah Pekanbaru 2021)

Penelitian ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo, seseorang yang memiliki sikap tidak mendukung cenderung memiliki tingkatan hanya sebatas menerima dan merespon saja, sedangkan seseorang dikatakan telah memiliki sikap yang mendukung yaitu bukan hanya memiliki tingkatan menerima dan merespon tetapi sudah mencapai tingkatan menghargai dan bertanggung jawab, karen sikap yang ditunjukkan seseorang merupakan respon batin dari stimulus yang berupa materi atau objek di luar subjek yang menimbulkan pengetahuan berupa subjek yang selanjutnya menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap objek terhadap yang di ketahuinya. (Soekidjo Notoatmodjo 2010)

Adanya hubungan antara sikap dengan penggunaan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan pada penjual jajanan didukung oleh pengertian sikap yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan untuk bertindak. Sehingga terdapat hubungan kedua variabel tersebut di pengaruhi sikap responden yang menunjukkan sikap negatif yaitu tidak memahami dampak dari penggunaan *styrofoam*, sebagian besar menggunakan wadah *styrofoam* sebagai wadah makanan dalam berjualan sehari-hari, dan responden yang menunjukkan sikap positif yaitu memahami dampak dari penggunaan *styrofoam* sebagian besar tidak menggunakan wadah *styrofoam* sebagai

wadah makanan dalam berjualan sehari-hari. kemudian perlu diberikan contoh kepada pedagang tentang pengganti pembungkus makanan yang lebih baik lagi sehingga dapat memberikan edukasi kepada pedagang dengan adanya penggunaan *styrofoam*.

Sikap mempunyai peran penting dalam menjelaskan perilaku seseorang dalam lingkungannya, walaupun masih banyak faktor lain yang mempengaruhi perilaku seperti stimulus, latar belakang individu, motivasi dan status kepribadian. Secara timbal balik, faktor lingkungan juga mempengaruhi sikap dan perilaku.

## 6. KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini yaitu adanya hubungan pendidikan, pengetahuan, sikap dengan penggunaan wadah styrofoam sebagai wadah makanan pada penjual jajanan di Jalan William Iskandar Kecamatan Medan Tembung. Disarankan kepada penjual makanan jajanan mengurangi pemakaian wadah styrofoam sebagai wadah makanan yang berdampak buruk bagi kesehatan maupun lingkungan jika di gunakan secara terus menerus.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhidayat, Riri Maharani, dan StIKes Hang Tuah Pekanbaru. 2021. "Perilaku Mahasiswa Terhadap Bahaya Penggunaan Styrofoam Pada Kemasan Makanan Di Stikes Hang Tuah Kota Pekanbaru Tahun 2020." *Journal of Hospital Management and Health Sciences* 2(1): 52–63.
- Ali, Khomsan. 2003. "Pangan dan Gizi untuk Kesehatan." *Jakarta: PT. Rajagrafindo. Persada.*
- DI, pada pedagang seblak. "faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan wadah styrofoam pada pedagang seblak di kecamatan umbulharjo dan gondokusuman yogyakarta tahun 2019 Isna Munawaroh1), Dyah Suryani2)."
- Elvit Indirawati, Elvit Indirawati, Sukmawati Sukmawati, dan Yuliani Soerachmad. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Penjual Makanan Online Terhadap Penggunaan Wadah Styrofoam Di Wonomulyo." *J-KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5(1): 59.
- Kaihatu, Thomas S. 2014. *Manajemen Pengemasan*. Penerbit Andi.
- Kurniasari, Teny, Sudartik Sudartik, dan Wachju Subhan. 2021. "gambaran pengetahuan dan sikap siswa sman balung terhadap bahaya styrofoam sebagai wadah makanan." *Jurnal kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup* 6(1): 23–27.
- Miru, Ahmadi. 2013. "Prinsip-prinsip perlindungan hukum bagi konsumen di Indonesia."
- Notoatmodjo, S. 2010. "Metodologi Penelitian Kesehatan Notoatmodjo S, editor." *Jakarta: PT. Rineka Cipta.*
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. "Promosi kesehatan."
- Purwaningrum, Pramiati. 2016. "Upaya mengurangi timbulan sampah plastik di lingkungan." *Indonesian Journal of Urban and Environmental Technology* 8(2): 141–47.
- Rosner, Klimchuk Marianne, dan Sandra A Krasovec. 2002. "Desain Kemasan." *Jakarta: Erlangga.*
- Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). 2020. *No Title.*
- Suhaila, Putri. 2019. "Faktor yang Berhubungan Dengan Penggunaan Wadah Styrofoam Sebagai Kemasan Makanan pada Penjual Jajanan di Kecamatan Medan Johor Kota Medan tahun 2019."
- Sutresna, Nana. 2007. *Cerdas belajar kimia*. PT Grafindo Media Pratama.
- Wadah, Penggunaan et al. 2019. "<http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v5i1.310>." 5(1).